

## HUBUNGAN LAMA KERJA DAN USIA DENGAN KELELAHAN KERJA PADA DRIVER GOJEK DI KOTA MAKASSAR

Jufri<sup>1</sup>, Basri<sup>1</sup>, Sulaiman<sup>1</sup>, Dina Maulina Syamsul<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

\*Alamat Korespondensi: [adejufri8@gmail.com](mailto:adejufri8@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Kelelahan merupakan kondisi yang dialami individu sebagai akibat dari interaksi faktor psikologis dan fisiologis. Keadaan ini ditandai dengan munculnya sensasi letih yang berlebihan, penurunan energi, serta kecenderungan mengantuk, yang umumnya dipicu oleh kurangnya waktu istirahat maupun aktifitas fisik yang berlangsung secara terus-menerus.

**Tujuan:** Untuk menganalisis hubungan antara durasi kerja dan usia dengan tingkat kelelahan kerja pada pengemudi gojek di Kota Makassar.

**Metode:** Pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik, adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, yang berjumlah 150 orang.

**Hasil:** Analisis mengenai hubungan antara durasi kerja dan tingkat kelelahan kerja menunjukkan bahwa berdasarkan uji Chi-Square diperoleh nilai  $x^2$  hitung = 1,612 <  $x^2$  tabel = 2,706. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja dan kelelahan kerja. Selanjutnya, analisis hubungan antara usia dan kelelahan kerja juga memperlihatkan bahwa nilai  $x^2$  hitung = 2,915 <  $x^2$  tabel = 3,841.

**Kesimpulan:** Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara durasi kerja dan usia dengan Tingkat kelelahan kerja pada pengemudi gojek di Kota Makassar. Disarankan kepada para pengemudi gojek untuk lebih memperhatikan pengaturan waktu kerja agar tidak berlangsung secara monoton dan berkepanjangan, serta memastikan adanya waktu istirahat yang memadai.

Kata Kunci: Lama Kerja, Usia, Kelelahan Kerja

### PENDAHULUAN

Kelelahan merupakan suatu kondisi yang dialami individu akibat pengaruh kombinasi faktor psikologis dan fisiologis. Keadaan ini ditandai dengan penurunan energi, rasa Lelah yang intens, serta kecenderungan mengantuk, yang umumnya disebabkan oleh kurangnya waktu istirahat dan aktivitas fisik yang berlangsung dalam durasi Panjang. Dalam konteks pekerjaan, kelelahan kerja pada pengemudi gojek ditunjukkan melalui berbagai manifestasi gejala, seperti rasa kantuk, gangguan visual berupa pandangan berkunang-kunang, kelelahan yang berlebihan, serta nyeri atau pegal pada bagian tubuh, khususnya kaki dan badan (Agustina & Lupita, 2019).

Salah satu faktor manusia yang berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan

lalu lintas Adalah kelelahan kerja pada pengemudi. Profesi pengemudi tergolong sebagai pekerjaan yang memiliki Tingkat kelelahan tinggi, karena ditandai oleh pola kerja yang bersifat monoton, aktivitas yang berulang secara terus menerus, serta tuntutan konsentrasi yang harus dipertahankan dalam jangka waktu yang Panjang. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kewaspadaan dan meningkatkan Risiko terjadinya kecelakaan (Kuswana, 2017). Pengemudi yang merasa lelah akan sulit berkonsentrasi dan berkurangnya rasa waspada, kondisi tersebut dapat mengakibatkan penurunan kemampuan pengemudi dalam memberikan respons yang cepat dan akurat, terutama Ketika menghadapi situasi darurat. Akibatnya, pengemudi yang mengalami kelelahan memiliki tingkat kerentanan yang

lebih tinggi terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas (Lisda, 2021).

Kemunculan layanan ojek online berbasis teknologi sebagai moda transportasi umum informal roda dua merupakan salah satu inovasi yang efektif dalam menjawab kebutuhan mobilitas Masyarakat. Keunggulan utama layanan ini terletak pada tarif yang relative terjangkau, kemudahan akses, serta efisiensi waktu tempuh, khususnya dalam menghadapi kondisi lalu lintas yang padat pada jam-jam sibuk. Selain itu, keberadaan transportasi online telah mengubah pola penggunaan jasa transportasi umum. Masyarakat tidak lagi harus mendatangi pangkalan ojek atau terminal untuk memperoleh layanan, melainkan dapat melakukan pemesanan secara praktis melalui aplikasi pada perangkat smartphone, seperti yang disediakan oleh platform Grab dan Gojek (Safitri, 2022).

Pengemudi ojek online sebagai bagian dari sumber daya manusia dalam system layanan ini menjalankan aktivitas kerja yang cenderung tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Operasional layanan berlangsung 24 jam setiap hari dalam satu minggu guna memenuhi permintaan pelanggan yang terus meningkat. Sebagai pengemudi memilih bekerja secara penuh waktu, termasuk pada malam hari, sebagai Upaya untuk memaksimalkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan ekonomi, sementara Sebagian lainnya menjalankan pekerjaan secara paruh waktu atau haanya pada waktu-waktu tertentu sesuai preferensi masing-masing. Ketersediaan layanan yang beroperasi sepanjang waktu tersebut memberikan Tingkat fleksibilitas yang tinggi bagi Masyarakat, sehingga memungkinkan pelanggan untuk mengakses layanan transportasi kapan saja sesuai kebutuhan perjalanan mereka (Hartadi, A. S., & Rusdiansyah, R., 2019).

Lama kerja merujuk pada durasi waktu yang digunakan oleh individu dalam memberikan layanan kepada konsumen atau

pengguna jasa. Pengaturan lama kerja yang tepat merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlangsungan operasional suatu usaha, sehingga aktivitas kerja dapat berjalan secara terstruktur dan tidak menimbulkan kerugian bagi kedua belah pihak, baik penyedia layanan maupun pengguna. Namun demikian, peningkatan durasi kerja yang berlangsung secara terus menerus berpotensi menambah beban kerja individu, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kondisi fisik dan produktivitas kerja (Hartadi, A, S., & Rusdiansyah R, 2019).

Durasi kerja bagi pekerja di sektor swasta telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pada pasal 77 hingga Pasal 85. Dalam Pasal 77 ayat (1) ditegaskan bahwa setiap pemberi kerja wajib menerapkan ketentuan mengenai jam kerja sebagaimana telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan tersebut. Pengaturan waktu kerja, dibedakan ke dalam dua system, yaitu: (1) tujuh jam kerja per hari atau total 40 jam dalam satu minggu untuk pola enam hari kerja, dan (2) delapan jam kerja per hari atau total 40 jam dalam satu minggu untuk pola lima hari kerja. Kedua system tersebut menetapkan batas maksimal waktu kerja sebanyak 40 jam dalam satu minggu (Nurmajidah, D, 2020).

Apabila durasi kerja melampaui batas yang telah ditentukan, maka kelebihan waktu tersebut dikategorikan sebagai kerja lembur. Kondisi kerja yang melebihi ketentuan ini berpotensi meningkatkan risiko kelelahan pada pekerja. Kelelahan kerja sendiri dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketika individu mengalami penurunan kapasitas fisik maupun mental sehingga tidak lagi mampu melaksanakan aktivitas secara optimal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan

Chi-Square untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel Lama kerja dan usia dengan kelelahan kerja pada *driver* gojek di Kecamatan Mamajang penelitian ini menggunakan jenis metode survei. lokasi pada penelitian ini adalah di Kecamatan Mamajang Kota Makassar, pada bulan Agustus 2024. Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu Driver Gojek yang beroperasi di Kecamatan Mamajang.

## **HASIL**

Dari hasil analisis hubungan lama kerja dengan kelelahan kerja menunjukkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan uji *Chi-Squer* didapatkan nilai  $x^2$  hitung = 1,612 <  $x^2$  tabel = 2,706 maka hal ini diinterpretasikan bahwa tidak ada hubungan Lama kerja dengan Kelelahan Kerja pada driver gojek di kec. Mamajang Kota Makassar.

Dari hasil analisis hubungan usia dengan kelelahan kerja diatas menunjukkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan uji *Chi-Squer* didapatkan nilai  $x^2$  hitung = 2,915 <  $x^2$  tabel = 3,841 maka hal ini diinterpretasikan bahwa tidak ada hubungan usia dengan kelelahan kerja pada driver gojek di kec. Mamajang Kota Makassar.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan variabel penelitian dengan kategori lama kerja yang paling banyak Berisiko sebanyak 131 responden (87,3%), paling sedikit Tidak Berisiko 19 responden (12,7%) maka hal ini disimpulkan bahwa kebanyakan driver tidak mementingkan jam kerja dikarenakan tuntutan ekonomi yang harus dipenuhi.

Pada presentase sampel berdasarkan variabel penelitian dengan kategori Usia yang paling banyak Rentan sebanyak 76 responden (

50,7%), dan paling sedikit Tidak rentan 74 responde (49,3%).

Pada presentase sampel berdasarkan variabel penelitian dengan kategori Kelelahan Kerja yang paling banyak tidak kelelahan sebanyak 91 responden (60,7%), dan paling sedikit kelelahan 59 responden (39,3%).

Presentase sampel berdasarkan Lama Kerja dengan Kelelahan Kerja yang paling banyak dengan variabel Lama kerja tidak berisiko dengan kategori Kelelahan sebanyak 10 responden (52,6%), kategori tidak kelelahan 9 responden (47,4%). Dan variabel lama kerja berisiko dengan kategori tidak kelelahan sebanyak 82 responden (62,6%), kategori kelelahan 49 responden (37,4%). Dari hasil analisis hubungan kedua variabel diatas menunjukkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan uji *Chi-Squer* didapatkan nilai  $x^2$  hitung = 1,612 <  $x^2$  tabel = 2,706 maka hal ini diinterpretasikan bahwa tidak ada hubungan lama kerja dengan kelelahan kerja pada driver gojek di Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Presentase sampel berdasarkan Usia dengan kelelahan kerja yang paling banyak variabel usia tidak rentan dengan kategori tidak kelelahan sebanyak 50 responden (67,6%), kategori kelelahan 41 responden (53,9%), dan usia rentan dengan kategori kelelahan 35 responden (46,1%), kategori tidak kelelahan 24 responden (32,4%). Dari hasil analisis hubungan kedua variabel diatas menunjukkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan uji *Chi-Squer* didapatkan nilai  $x^2$  hitung = 2,915 <  $x^2$  tabel = 3,841 maka hal ini diinterpretasikan bahwa tidak ada hubungan Usia dengan Kelelahan Kerja pada driver gojek di kecamatan Mamajang Kota Makassar.

Secara statistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara durasi kerja maupun usia dengan tingkat kelelahan kerja. Namun demikian, berdasarkan distribusi data, sebagian besar pengemudi gojek berada pada kelompok

yang berisiko mengalami kelelahan kerja, meskipun hanya sebagian kecil yang benar-benar mengalami kelelahan secara nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang turut memengaruhi terjadinya kelelahan kerja, seperti pola istirahat, kualitas tidur, kondisi fisik, serta fleksibilitas sistem kerja pada pengemudi ojek online.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui pola kerja pengemudi yang tidak berlangsung secara terus-menerus, melainkan diselingi dengan waktu istirahat saat menunggu pesanan dari pelanggan. Waktu jeda tersebut memungkinkan tubuh melakukan pemulihan energi sehingga dapat mengurangi akumulasi kelelahan fisik maupun mental. Selain itu, sistem kerja yang fleksibel memungkinkan pengemudi mengaur sendiri intensitas dan durasi kerja sesuai kemampuan fisik masing-masing. Mayoritas responden juga berada pada kelompok usia produktif yang memiliki daya tahan tubuh dan kemampuan adaptasi kerja yang relatif baik sehingga mampu mengompensasi beban kerja yang diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Vania Wenur dkk (2025), yang menyatakan bahwa usia tidak memiliki hubungan signifikan dengan kelelahan kerja pada pengemudi ojek online di Kota Manado dan Kota Tomohon. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif sehingga kondisi fisik yang masih baik mampu menekan munculnya kelelahan kerja.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yesika Novita Esra Rapar dkk (2024), mengenai pekerja ojek di Pasar Beriman Kota Tomohon yang menyebutkan bahwa faktor usia tidak selalu menjadi penyebab utama kelelahan kerja karena kemampuan fisik setiap individu berbeda-beda dan dipengaruhi oleh pola aktivitas maupun waktu istirahat yang dimiliki pekerja.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Meri Meilani Dorothy Datu dkk (2019), yang menemukan adanya hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada pengendara ojek online komunitas Manguni Rider Online Sario, dimana pengemudi yang bekerja lebih dari 8 jam cenderung mengalami tingkat kelelahan yang lebih tinggi. Perbedaan hasil penelitian tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, intensitas pekerjaan, pola istirahat, serta kondisi lingkungan kerja pada masing-masing lokasi penelitian.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Noor Latifah dkk (2024), juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia dan durasi kerja dengan kelelahan pada pengemudi ojek online wilayah Cilandak. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin bertambah usia dan semakin lama durasi kerja, maka risiko kelelahan kerja akan meningkat. Perbedaan hasil ini dapat terjadi karena adanya variasi kondisi kerja, jumlah jam operasional, serta kebiasaan istirahat responden pada masing-masing penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelelahan kerja pada pengemudi gojek tidak hanya dipengaruhi oleh usia dan durasi kerja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti manajemen waktu istirahat, kondisi kesehatan, kualitas tidur, serta kemampuan individu dalam menyesuaikan beban kerja dengan kapasitas fisiknya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara durasi kerja maupun usia dengan tingkat kelelahan kerja pada pengemudi gojek di kecamatan Mamajang Kota Makassar, meskipun demikian, para pengemudi tetap dianjurkan untuk memperhatikan pengaturan waktu kerja serta mempertimbangkan kondisi

usia dalam menjalankan aktivitas pekerjaan. Hal ini penting, mengingat durasi kerja yang berlebihan berpotensi menyebabkan penurunan kapasitas fisik dan mental, sehingga dapat memengaruhi kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan secara optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. S., & Mindiharto, S. (2025). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kelelahan kerja pada pengemudi ojek online di Gresik tahun 2025*. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*. Diakses dari *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*
- Ahdal. (2022). Modal, Jam Kerja, Dan Insentif Sebagai Konsahdal. (2022). *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- Ar-Syam, A. R. F., Erlani, & R. (2023). *Analysis Factors Related Grab Bike Online Ojek Driver Fatigue Makassar City*. 23(2), 287–296.
- Batutah, S. I., & Stientje, M. (2023). Risk Factors Analysis of Low Back Pain Motorcycle Online Ojek Drivers in The City of Makassar. *Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 23(2), 297–302.
- Darmayanti, J. R., Handayani, P. A., & Supriyono, M. (2021). Hubungan Usia, Jam, dan Sikap Kerja terhadap Kelelahan Kerja Pekerja Kantor Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 1318–1330.
- Datu, M. M. D., Kawatu, P. A. T., & Mandagi, C. K. F. (2019). *Hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada pengendara ojek online komunitas Manguni Rider Online Sario*. KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. Diakses dari KESMAS Unsrat
- Dwi Rahayuning Surastia, Moch. Yunus, Anita Sulistyorini, & Marji Marji. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kelelahan Kerja dengan Perilaku Safety Riding pada Pengendara Go-Jek di Kota Malang. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(3), 201–219. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i3.2663>
- Egeten, saskia R., Rorong, ita P., & Sumual, J. I. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Grab Bike di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1), 35–46.
- Fairuz iman haritsah, S. -R. (2023, januari 04). kelelahan kerja dan cara mengatasinya
- Ferusgel, A., Butar-Butar, M. H., Chaniago, A. D., & Situmorang, R. K. (2021). Penyuluhan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Driver Ojek Online Di Medan. *Abdimas Galuh*, 3(2), 379. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i2.6081>
- Hallo, G. S., & Dewi, Y. E. P. (2022). Pengaruh Job Insecurity dan Stres Kerja Terhadap Turnover Intention Pada Driver Gojek. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 335–344. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i2.1574>
- Hartadi, A. S., & Rusdiansyah, R. (2019). Pengaruh Tarif, Jam Kerja Dan Jumlah Orderan Terhadap Pendapatan Driver Go-Jek Di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1), 231. <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i1.1169>
- Hardiman, S. G., & Alhafids, M. S. (2024). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengendara Ojek Online di Kota Tangerang Selatan*. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(2).
- Hidayati, E. (2023). *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap*

- Produktivitas Kerja Karyawan Pabrik Pt. Surya Agrolika Reksa (Sar) Pmks Sei Basau Kab. Kuantan Singingi.* 53–54.
- Kedokteran, F., & Sriwijaya, U. (2023). *Ojek Online Dengan Driver Ojek Offline Di Kota Palembang Tahun 2023.*
- Lukas, L., Suoth, L. F., & Wowor, R. (2018). Hubungan Antara Suhu Lingkungan Kerja dan Jam Kerja dengan Stres Kerja di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Unit Manado Proyek Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal KESMAS*, 7(4), 1–9.
- Lupita, & Rukayah, S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kelelahan Kerja pada Pengemudi Ojek Online di Wilayah Jakarta Timur Tahun 2019. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 7(25), 31–37. <http://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/ke-sehatan>
- Meilani, M., Datu, D., Kawatu, P. A. T., & Mandagi, C. K. F. (2019). Hubungan Antara Lama Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengendara Ojek Online Komunitas Manguni Rider Online Sario. *Jurnal KESMAS*, 8(6), 601–607.
- Nahuri, S. B., Firayanti, Y., & Mufrihah, M. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja, Jam Kerja Dan Jumlah Orderan Terhadap Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pengemudi Gojek Di Kota Pontianak. *Jurnal Economina*, 2(4), 949–963. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i4.461>
- Oktavia, N. D., Widajati, N., & Pramesti, N. A. (2022). *Hubungan waktu kerja dan kelelahan subjektif dengan kejadian kecelakaan pada pengemudi ojek online di Sidoarjo.* Media Gizi Kesmas, 11(2), 458–463. Diakses dari Media Gizi Kesmas Unair
- Rapar, Y. N. E., Palilingan, R. A., & Bawiling, N. S. (2024). *Hubungan usia, lama kerja dan beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja ojek di Pasar Beriman Kota Tomohon.* Jurnal Lentera Sehat Indonesia. Diakses dari Jurnal Lentera Sehat Indonesia
- Wenur, V. J. F., Doda, D. V. D., & Mantjoro, E. M. (2025). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada ojek online.* Indonesian Journal of Public Health and Preventive Medicine, 3(1), 21–33. Diakses dari Indonesian Journal of Public Health and Preventive Medicine

**Lampiran:**

**Tabel 1.** Distribusi Hubungan Lama Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Driver Gojek di Kecamatan Mamajang di Kota Makassar

Lama Kerja	Kelelahan Kerja				Total		Uji Chi-kuadrat (nilai $x^2$ )
	Tidak Kelelahan		Kelelahan		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak berisiko	9	47,4	10	52,6	19	80,5	$X^2 = 1,612$
Berisiko	82	62,6	49	37,4	131	19,5	
<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	<b>59</b>	<b>100</b>	<b>150</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer 2024

**Tabel 2.** Distribusi Hubungan Usia dengan Kelelahan Kerja Pada Driver Gojek di Kecamatan Mamajang di Kota Makassar

Usia	Kelelahan Kerja				Total		Uji Chi-kuadrat (nilai $x^2$ )
	Tidak Kelelahan		Kelelahan		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak rentan	50	67,6	41	53,9	91	77,9	$X^2 = 2,915$
Rentan	24	32,4	35	46,1	59	22,1	
<b>Jumlah</b>	<b>74</b>	<b>100</b>	<b>76</b>	<b>100</b>	<b>150</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer 2024